

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kadar Nitrogen dan Posfor (P_2O_5) yang diperoleh dari pupuk organik cair yang difermentasi selama 14 hari adalah 0,14% untuk nitrogen dan 0,15% untuk posfor. Berdasarkan hal tersebut kadar nitrogen pada pupuk organik cair memiliki hasil yang tidak sesuai SNI-19-7030-2004 karena minimal 0,40% sedangkan kandungan posfor memenuhi standar yaitu minimal 0,10%.
2. Kadar besi yang paling tinggi pada bayam yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah pada bayam hijau dengan pemberian 25% pupuk organik cair yaitu sebesar 19,0703 mg. Sedangkan pada bayam merah yaitu pada pemberian 75% pupuk organik cair yaitu sebesar 11,1481 mg. Pemberian pupuk organik cair dengan variasi konsentrasi memberikan pengaruh terhadap kadar besi pada bayam hijau maupun bayam merah.
3. Kadar klorofil memiliki korelasi terhadap kadar besi (Fe) pada daun bayam hijau dan bayam merah, yaitu pada bayam hijau kadar klorofil semakin tinggi kadar besi (Fe) maka semakin tinggi pula kadar klorofilnya. Hal ini berbanding terbalik dengan bayam merah. Hal ini karena masing-masing bayam memiliki kadar besi (Fe) yang berbeda pada setiap konsentrasi pupuk organik cair yang diaplikasikan.

1.2. Saran

Pada penelitian ini pupuk organik cair memiliki kadar nitrogen dan posfor yang masih dibawah standar SNI 19-7030-2004, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya memvariasikan bahan pembuatan pupuk dan lama waktu fermentasi. Kemudian aplikasi pupuk organik cair untuk sayur bayam secara hidroponik disarankan agar menggunakan pupuk organik cair konsentrasi 25% pada bayam hijau dan konsentrasi 75% pada bayam merah.